

## Pengelolaan Edu-Wisata Lontar Sewu Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Tingkat Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

Hanan Titis Hidayat<sup>1</sup>, Evi Silvia Melina<sup>2</sup>, Galuh Pratama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

E-mail: [hanan\\_titis.adpub@upnjatim.ac.id](mailto:hanan_titis.adpub@upnjatim.ac.id), [evi\\_silvia.adpub@upnjatim.ac.id](mailto:evi_silvia.adpub@upnjatim.ac.id), [galuh\\_pratama.par@upnjatim.ac.id](mailto:galuh_pratama.par@upnjatim.ac.id)

**Abstract.** *Village tourism is one of the village efforts in managing the village's potential. Lontar sewu edu-tourism is one of the business units of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Hendrosari village, Menganti district, Gresik Regency, which has succeeded in improving the community's economy through villafe tourism development. The purpose of this study was to determine the management of lontar sewe edu-tourism which influences the increase in village incove. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The collected data were then processed and analyzed using qualitative data analysis techniques. The research result that Edu-Wisata Lontar Sewu has a significant positive impact on increasing village income through the number of tourist visits so it can increase the growth in the local economic sector because it can empower the workforce and increase the income of the local village community.*

**Keywords:** *Village tourism, Gresik Regency.*

**Abstrak.** Desa wisata merupakan salah satu usaha desa dalam mengelola potensi yang dimiliki desa. Edu-Wisata Lontar Sewu menjadi salah satu unit usaha BUMDes Desa hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yang berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembangunan wisata desa. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengelolaan Edu-Wisata Lontar Sewu yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Edu-Wisata Lontar Sewu memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan desa melalui jumlah kunjungan wisatawan sehingga mendorong pertumbuhan di sektor ekonomi lokal karena dapat memberdayakan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat desa setempat.

**Kata Kunci:** Desa Wisata, Kabupaten Gresik

*Received Oct 28, 2025; Revised 03 Nov, 2025; Accepted Dec 24, 2025*

\* Hanan Titis Hidayat: Email: [hanan\\_titis.adpub@upnjatim.ac.id](mailto:hanan_titis.adpub@upnjatim.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Ekowisata tidak dapat dipisahkan dengan istilah konservasi. Oleh sebab itu, ekowisata diibaratkan sebagai proses perjalanan wisata yang bertanggung jawab. Pengembangan pariwisata dilakukan di destinasi untuk wisata ekologis yang manfaat sebesar-besarnya bagi aspek ekologis, sosial budaya, ekonomi bagi masyarakat, pengelola dan pemerintah. Ekowisata menggambarkan bentuk wisata yang dikelola melalui pendekatan konservasi. Apabila ekowisata dalam pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang akan bertanggung jawab terhadap kelestarian dan kesejahteraan, sementara konservasi merupakan upaya menjaga keberlangsungan pemanfaatan sumber daya alam untuk waktu sekarang dan masa yang akan datang (Asy'ari et al., 2021).

Desa wisata adalah bentuk pariwisata dari sekelompok kecil wisatawan yang hidup berdekatan dengan kehidupan tradisional. Agar dapat menjadi desa wisata yang berkelanjutan atau *sustainable*, perlu dilakukan pengembangan oleh pihak desa selaku pengelola desa wisata (Dewi dan Pradana, 2024). Pengembangan desa wisata tersebut menjadi tugas BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) selaku lembaga usaha desa yang berperan dalam mengelola dan mengoptimalkan unit usaha desa. Adanya BUMDes ini menjadi salah bentuk contoh dari adanya otonom desa yakni desa berwenang dan berhak atas pengelolaan desa dan pembangunan desa untuk menciptakan kesejahteraan desa, BUMDes dikelola oleh pemerintah dan masyarakat desa yang mana keseluruhan atau sebagian modal usaha dimiliki oleh desa dan digunakan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat (Utami et al., 2023).

Sektor pariwisata secara tidak langsung berperan sebagai sarana pengenalan dan promosi potensi desa agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat diperlukan agar potensi yang dimiliki desa dapat dikelola dengan baik dan memberikan nilai manfaat nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Apabila potensi tersebut dikelola dan dimanfaatkan secara optimal, akan menjadi suatu pemasukan baru bagi desa dan peluang bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat serta menjadikan desa tersebut dikenal masyarakat lebih luas (Al Amin, 2020).

Edu-wisata adalah suatu pengembangan aktivitas wisata dimana menerapkan prinsip pendidikan dalam kegiatan pariwisatanya. Wisata edukasi merupakan aktivitas pembelajaran yang memiliki sifat non formal, sehingga tidak kaku seperti aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Tidak hanya itu dalam pelaksanaannya, konsep ini lebih menuju kepada konsep *edutainment*, yaitu belajar dengan disertai aktivitas yang menyenangkan (Hayatri, 2021). Dengan demikian, wisata edukasi memiliki tujuan meningkatkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan perjalanan wisata. Wisata edukasi juga dapat dijadikan sebagai cara untuk memajukan nilai pelestarian daerah yang mempunyai nilai historis, dan dapat dijadikan sebagai tempat untuk edukasi yang dapat meningkatkan tingkat kesadaran untuk merawat dan menjaga daerah dengan nilai historis (Darwis, 2016 dalam Aditania dkk, 2022).

Kabupaten Gresik menjadi salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai berbagai macam jenis wisata, baik wisata alam, budaya, religi maupun edukasi. Keberagaman jenis wisata di Kabupaten Gresik tentu memiliki ciri khas tersendiri. Salah satunya wisata alam di desa. Beragam jenis wisata alam desa di Kabupaten Gresik menawarkan berbagai pengalaman wisata yang unik dengan akar kuat pada nilai-nilai kearifan lokal serta kekayaan sumber daya alam dan budaya yang dimiliki masing-masing desa.

Desa Hendrosari merupakan salah satu dari ratusan desa yang ada di Jawa Timur yang berhasil menemukan sekaligus menyadari potensi desanya. Desa Hendrosari

sebagian besar adalah lahan pertanian pohon lontar dan tanaman pangan padi di musim penghujan sedangkan jagung dan palawija di musim kemarau. Lahan pertanian pohon lontar saat ini telah menjadi program wisata desa (Sulistyowati, 2019), salah satunya Edu-Wisata Lontar Sewu, destinasi wisata desa yang menggabungkan konsep edukasi dan rekreasi berbasis potensi lokal. Edu Wisata Lontar sewu adalah obyek wisata yang didalamnya ada permainan edukasi, permainan remaja, permainan anak, aneka kuliner dan lain-lain yang sangat menarik untuk dikunjungi (<https://jadesta.kememparekraf.go.id/>).

Keberadaan Edu-Wisata Lontar Sewu ini tidak hanya menjadi sarana hiburan dan pembelajaran, tetapi juga membantu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa. Pengembangan wisata desa Edu-Wisata Lontar Sewu ini menjadi model strategis dalam mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan melalui sektor pariwisata karena wisata ini menjadi sektor unggulan desa Hendrosari yang mana Edu-Wisata Lontar Sewu merupakan sektor penunjang terbesar dalam meningkatkan perekonomian desa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana Edu-Wisata Lontar Sewu berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa sekaligus memahami peran sektor wisata di desa dalam mendukung Pembangunan ekonomi lokal serta dampak yang ditimbulkan terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer dari informan yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai implementasi kebijakan pengelolaan Edu-Wisata Lontar Sewu di Desa Hendrosari. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data deskriptif tentang situasi dan kondisi di lapangan, sementara dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa didapatkan dengan teknik wawancara maupun teknik observasi. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana Edu-Wisata Lontar Sewu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa sehingga dapat menimbulkan kesejahteraan masyarakat desa setempat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Potensi Desa Wisata Hendrosari**

Desa di Kabupaten Gresik yang memiliki BUMDes Lontar sewu yaitu Desa Hendrosari. Desa ini terletak di Wilayah Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dan terletak sekitar 7 kilometer dari perbatasan antara Wilayah Surabaya dan Gresik. Secara historis, Edu-Wisata Lontar Sewu dibangun diatas lahan 241,1 meter yang sebelumnya digunakan sebagai lapangan sepak bola dan tempat pembuangan sampah yang kemudian telah berubah menjadi objek wisata edukatif dengan menawarkan berbagai macam fasilitas wahana dan kegiatan yang menarik.

Nama "Hendrosari" berasal dari tanaman lontar yang tumbuh subur di desa tersebut. "Hendro" berarti raja, dan "sari" berarti putik bunga yang manis, merujuk pada keindahan dan kemanisan yang dihasilkan oleh tanaman tersebut. Potensi Desa Hendrosari terkenal dengan pesona alamnya yang indah dan hijau dikarenakan desa Hendrosari memiliki kebun pohon lontar yang luasnya sekitar 90 Hektar. Hal tersebut menjadikan Desa Hendrosari menjadi salah satu tempat wisata yang digemari oleh masyarakat. Salah satunya yaitu terdapat Edu-Wisata Lontar Sewu. Banyaknya pohon palem yang terlihat di sana menjadi asal muasal nama Lontar Sewu yang artinya "Seribu Lontar". Sehingga hal ini menjadikan Desa Hendrosari memiliki ciri khas pariwisata dan menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut.

Sebelum dikembangkan sebagai objek wisata, masyarakat di wilayah tersebut mayoritas bekerja sebagai petani. Pohon lontar yang tumbuh di Hendrosari memiliki usia yang mencapai ratusan tahun, dan tumbuh pada kontur tanah yang berlapis kapur. Selain sebagai tanaman yang memiliki nilai ekologis, pohon siwalan juga diketahui memiliki khasiat sebagai obat tradisional untuk mengatasi kencing batu. Selain itu, penduduk setempat dikenal dengan aktivitas perdagangan kuliner khas, seperti ayam panggang dan welut, yang biasanya disajikan bersama minuman tradisional legen dan toak.

Desa Wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tarik yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut. Edu-Wisata Lontar Sewu dibentuk dari inspirasi lahan kosong yang dipergunakan untuk lapangan sepak bola dan menjadi wilayah konflik 2 (dua) dusun yang kemudian dijadikan masyarakat setempat sebagai tempat pembuangan sampah. Atas dasar permasalahan tersebut, maka lahan kosong yang sebelumnya tidak terawat dan kumuh dikelola pihak pemerintah desa menjadi suatu lahan yang lebih bermanfaat, yaitu wisata di desa.

Pembentukan Edu-Wisata Lontar Sewu merupakan hasil inspirasi dari lahan kosong yang dimanfaatkan menjadi destinasi wisata desa yang menarik untuk dikunjungi dan menjadi kebanggaan masyarakat Desa Hendrosari. Dengan ramainya pengunjung Edu-Wisata Lontar Sewu, tentu akan menghasilkan omset yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan desa.

### **Sarana dan Prasarana Edu-wisata Lontar Sewu**

Desa Hendrosari merupakan salah satu dari 21 desa yang lolos dari 100 pendaftar yang menerima pendanaan 1,3 Miliar dari Kementerian Desa dengan nama kegiatan pilot inkubasi inovasi pemberdayaan ekonomi lokal yang kemudian alokasi dana dipergunakan untuk membangun Edu-Wisata Lontar Sewu sekaligus mengembangkan area sarana dan prasarana wisata. Atas dukungan yang signifikan dari Kementerian Desa melalui pendanaan pembangunan tersebut serta pengakuan resmi berdasarkan Surat Keputusan Kepala Disparbud Kabupaten Gresik Nomor 480/2148/437.59/2020 tanggal 13 Agustus 2020, Desa Hendrosari ditetapkan sebagai kawasan desa wisata maju dengan nama kawasan Edu-Wisata Lontar Sewu.

Dukungan tersebut menjadi pengakuan atas potensi alam yang dimiliki desa dan kemajuan Desa Hendrosari dalam mengembangkan wilayahnya berbasis wisata edukasi. Dengan penetapan tersebut, maka Desa Hendrosari memiliki peluang meningkatkan kualitas dan pengembangan infrastruktur wisata seperti antara lain Sky Bike, Tagada, Swinger, Gondola, Mandi Bola, Bombom Car, Sepeda Air, Rumah Balon, Taman Kelinci, Wahana Helikopter, Flying Fox, Terapi Ikan, Carousel, Kereta Mini, Kereta Sawah, dan Bioskop Virtual Reality. Selain itu terdapat juga wisata edukasi outbound, edukasi ternak

dan edukasi petani lontar serta fasilitas umum meliputi musholla, cafe lontar, gazebo, toilet, area parker, gedung aula lontar agung dan kuliner.

Dengan berbagai fasilitas sarana dan wahana yang dimiliki wisata, Desa Hendrosari tidak hanya mampu menarik wisatawan lokal saja, tetapi berbagai kalangan dengan memberikan pengalaman edukasi tentang potensi alam dan kearifan budaya lokal. Pengelolaan dan pengembangan infrastruktur wisata juga berkelanjutan dilaksanakan untuk menarik minat wisatawan. Sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan perekonomian desa. Hal ini dapat dilihat sebagaimana pada tabel 1 yang menunjukkan data kunjungan wisatawan sebagaimana berikut.

Tabel 1. Data jumlah pengunjung Edu-Wisata Lontar Sewu

No.	Tahun	Jumlah pengunjung
1.	2020	205.103 orang
2.	2021	685.798 orang
3.	2022	319.595 orang
4.	2023	210.419 orang
5.	2024	125.632 orang
Total		1.546.547 orang

Sumber: hasil olahan peneliti (2025).

Pada tabel data kunjungan wisatawan Edu-Wisata Lontar Sewu dalam tiga tahun terakhir ini mengalami penurunan meskipun pada tahun sebelumnya terjadi peningkatan. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan menjadi tantangan dalam pengelolaan wisata untuk segera dievaluasi karena Edu-Wisata Lontar Sewu memiliki potensi sebagai sumber aset pendapatan desa. Sehingga perlu strategi pengembangan dan inovasi yang berkelanjutan seperti pengembangan sarana prasarana maupun fasilitas lain yang menunjang untuk mengembalikan minat pengunjung ke lokasi wisata.

Penurunan kunjungan wisatawan ke Edu-Wisata Lontar Sewu menjadi salah indikator penurunan minat wisatawan terhadap wisata Edu-Wisata Lontar Sewu. Penurunan wisatawan ini dapat disebabkan diantaranya kurangnya inovasi wahana wisata, promosi yang kurang maksimal, fasilitas maupun infrastruktur yang masih perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi hal tersebut maka strategi pengelolaan dan pengembangan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menghidupkan kembali daya tarik Edu0-Wisata Lontar Sewu. Melakukan inovasi wahana wisata, memaksimalkan promosi wisata di media sosial dan platform digital serta berkolaborasi dengan influencer ataupun pemerintah dan Lembaga terkait menjadi strategi yang dapat memperkuat posisi wisata di tengah persaingan antar destinasi wisata yang semakin ketat baik di tingkat lokal maupun regional.

Tabel 2. Format tabel analisis SWOT.

Aspek	Keterangan
Strength (kekuatan)	Desa wisata edukatif. Memiliki potensi alam dan kearifan lokal budaya (pohon lontar dan legen). wahana, fasilitas dan infrastruktur di Lokasi wisata.
Weakness (kelemahan)	diperlukan inovasi wahana di area wisata. Pembangunan infrastruktur yang kurang memadai. kurangnya promosi wisata.
Opportunities (peluang)	tren desa wisata dan edukasi yang ramai diminati.

	potensi melakukan kerja sama dengan sekolah, travel wisata dan sebagainya. mendapatkan dukungan dari pemerintah/Lembaga terkait.
Threat (ancaman)	persaingan dengan wisata lain. turunnya jumlah pengunjung akibat daya tarik yang stagnan. dampak ekonomi terhadap daya beli masyarakat.

Sumber: hasil olahan peneliti (2025).

Strategi dalam mengatasi penurunan jumlah kunjungan wisatawan Edu-Wisata Lontar Sewu dapat dilihat dari tabel analisis SWOT, yaitu *threats* (ancaman) yang sedang dihadapi Edu-Wisata Lontar Sewu adalah persaingan antar wisata baik di lingkup lokal maupun regional. Banyaknya desa wisata berlomba-lomba secara aktif melakukan inovasi dan gebrakan untuk menarik minat pengunjung. Sehingga diperlukan strategi yang sama agar Edu-Wisata Lontar Sewu tetap diminati. Selanjutnya aspek *opportunities* (peluang) yaitu Desa Hendrosari memiliki potensi khas berupa tumbuhan pohon lontar dan produk olahan “legen” dimana destinasi lain tidak memiliki keunggulan serupa, sehingga Langkah ini dapat menjadi strategi untuk memperkuat keberadaan wisata di tengah persaingan yang semakin ketat.

### **Pengaruh Edu-Wisata Lontar Sewu Terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD)**

Desa Hendrosari Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik merupakan desa kecil yang memiliki 2 dusun dengan 600 Kartu Keluarga Rumah Tangga. Desa Hendrosari ini dikenal sebagai desa wisata Edu-Wisata Lontar Sewu dengan daya tarik utama lontar sewu, yaitu kawasan desa yang memiliki 3.600 pohon lontar dengan panorama alam pedesaan.

Edu-Wisata Lontar Sewu menawarkan akan potensi wisata kuliner desa dengan produk unggulan minuman “Legen” sebagai sumber utama peningkatan pendapatan desa melalui pengolahan, pemasaran dan penjualan legen kepada wisatawan sehingga terjadi perputaran ekonomi yang berpengaruh signifikan di tingkat lokal. Dengan demikian, pengembangan wisata kuliner produk lokal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi menjadi salah satu penggerak pembangunan perekonomian desa karena dapat memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan asli desa (PAD).

Untuk mendatangkan perputaran ekonomi bagi masyarakat lokal, Pemerintah Desa Hendrosari memberdayakan masyarakat lokal desa dengan membuka lapangan pekerjaan melalui wisata desa. Unsur pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara tidak melibatkan pihak selain dari warga Desa Hendrosari. Setelah adanya Edu Wisata Lontar Sewu ini, petani siwalan diuntungkan dengan naiknya penghasilan mereka sekitar 2 sampai 3x lipat dari penghasilan sebelumnya. Karena kehadiran desa wisata menumbuhkan kreativitas dan inovasi terhadap potensi yang telah ada, maka harus dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga menciptakan nilai dan menjadi ladang panen untuk mendongkrak perekonomian masyarakat desa. Selain itu juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, yaitu dengan memberdayakan masyarakat sekitar untuk mengelola tempat wisata sebagai pelaku UMKM dengan berjualan di sekitar area tempat wisata dan menjadi karyawan pengelola wisata.

Desa Wisata Hendrosari memiliki potensi wisata yang mempengaruhi dan mendorong pengembangan ekonomi masyarakat. Produktivitas (UMKM) meningkat, yang turut memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui pemberdayaan masyarakat lokal desa, diharapkan sumber daya alam

yang ada di Desa Hendrosari dapat dimanfaatkan secara maksimal dan masyarakat menjadi lebih kreatif, terampil, dan mandiri. Berkembangnya desa wisata telah mendorong terbentuknya sejumlah besar kelompok UMKM yang secara tidak langsung dapat meningkatkan keterampilan dan meningkatkan pendapatan.

Dengan hadirnya UMKM maka wisata desa Hendrosari dapat mempengaruhi perekonomian. Individu atau kelompok yang terlibat UMKM dapat melibatkan berbagai sektor industri kecil dan kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, terutama di tingkat lokal. Berbagai UKM menjual olahan sari buah lontar yaitu legen dan aneka makanan, minuman dan jajanan ringan untuk di jual ke wisatawan. Selain itu, terdapat rumah makan yang menjual makanan-makanan khas dari kota Gresik maupun Desa Hendrosari. Hal ini menjadi banyak masyarakat desa lokal yang diuntungkan perekonomiannya dan berpeluang besar untuk meningkatkan perekonomian setempat.

Banyaknya masyarakat desa Hendrosari merasakan manfaat secara ekonomi dengan hadirnya wisata di desa, Dimana aktivitas wisata memberikan peluang besar untuk meningkatkan pendapatan desa juga. Keterlibatan masyarakat lokal desa dalam berbagai usaha seperti UMKM di sekitar area wisata turut mendorong perputaran ekonomi lokal desa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 terdapat keterkaitan destinasi Edu-Wisata Lontar Sewu yang berkontribusi nyata terhadap pendapatan desa sebagaimana berikut.

Tabel 3.  
Pendapatan Edu-Wisata Lontar Sewu per tahun

No.	Tahun	Pendapatan per tahun
1.	2020	Rp. 2.901.689.700
2.	2021	Rp. 10.960.751.000
3	2022	Rp. 9.734.785.000
4.	2023	Rp. 6.614.889.500
5.	2024	Rp. 4.036.735.500
<b>Total</b>		Rp. 34.248.850.700

Sumber: data olahan peneliti (2025).

Tabel 3 diatas adalah data pendapatan Edu-Wisata Lontar Sewu yang menampilkan kontribusi wisata terhadap perekonomian desa dan masyarakat. Pada tahun 2020 awal Edu-Wisata Lontar Sewu beroperasi mengalami pendapatan Rp. 2,9 sekian miliar. Angka tersebut kemudian mengalami lonjakan tajam pada tahun 2021 menjadi Rp. 10 miliar sekian. Meningkatnya pendapatan wisata telah menunjukkan antusiasme masyarakat dalam berwisata dan mencerminkan daya tarik Edu-Wisata Lontar Sewu sebagai destinasi yang sangat diminati. Dari peningkatan tahun 2021 itu juga mengindikasikan keberhasilan program wisata desa dalam mempromosikan wisata di desa Hendrosari.

Selanjutnya pada tahun berikutnya 2022 secara bertahap mengalami penurunan sampai pada tahun 2024. Meskipun demikian, selama lima tahun terakhir Edu-Wisata Lontar Sewu telah berkontribusi besar terhadap pendapatan desa sebesar Rp. 34 sekian miliar dari hasil wisata.

Adapun penurunan pendapatan selama tiga tahun terakhir ini tentu memberikan dampak terhadap bagi masyarakat sekitar dan pendapatan kas desa. Meningkatnya pendapatan pada tahun awal sebelumnya menunjukkan bahwa wisata menjadi sumber perekonomian penting bagi masyarakat desa setempat karena banyak masyarakat desa setempat terlibat dalam mendukung usaha-usaha di area wisata seperti penjualan makanan

minuman/ kuliner, penyediaan jasa penginapan atau transportasi, maupun sebagai tenaga kerja di area wisata.

Walaupun terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan, sektor wisata desa masih menggerakkan roda perekonomian masyarakat seperti UMKM, jasa parkir, maupun pengelola wahana wisata. Meskipun demikian, sektor wisata masih memberikan peluang bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa setempat. Maka dari itu, baik Pemerintah desa maupun pengelola wisata diharapkan dapat melakukan evaluasi dan inovasi yang berkelanjutan untuk mempertahankan eksistensi wisata desa karena dapat bergerak sebagai ekonomi lokal.

### **KESIMPULAN**

Edu-Wisata Lontar Sewu dirancang pada tahun 2013 dan terealisasi pada tahun 2020. Dengan beroperasinya Edu-Wisata Lontar Sewu membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan pendapatan desa. Adapun keberadaan Edu-Wisata Lontar Sewu ini tidak hanya sebagai sarana rekreasi dan edukasi, tetapi motor penggerak perekonomian lokal melalui pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi desa.

Adapun permasalahan yang terjadi dalam tiga tahun terakhir adalah Edu-Wisata Lontar Sewu mengalami penurunan pengunjung yang berdampak terhadap pendapatan asli desa. Oleh karena itu diperlukan strategi inovasi, penguatan promosi digital, dan kolaborasi dengan influencer, pemerintah, dan lembaga terkait sebagai strategi konkret dalam memperkuat wisata desa apalagi Desa Hendrosari memiliki keunggulan berupa kekayaan alam dan produk lokal minuman “legen”, serta potensi edukasi berbasis pohon lontar yang belum tentu dimiliki oleh desa wisata lain sehingga diperlukan strategi pengembangan dan inovasi yang berkelanjutan untuk mengembalikan dan meningkatkan minat wisatawan serta menjaga kontribusinya terhadap perekonomian lokal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Age DL, Hendrik ACH, Rupidara AND. (2020). Ethnobotany study of lontar tree (*Borassus flabellifer* L.) at Rajjua Island. IOP Conf. Ser: Mater. Sci. Eng. 823 012048.
- Al Amin, R. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Hendrosari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Sosearch: Social Science Educational Research*, 1(1).
- Apriliya, A. W. (2023). Strategi Pemerintah Desa Dalam Perkembangan Desa Wisata Di Desa Hendrosari Kab. Gresik. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(1).
- Arini, S., & Bagas, S. P. (2019). *E-Market Buah Lontar Desa Hendrosari*. Prosiding PKM-CSR, 2.
- Asy'ari, R., Dienaputra, R. D., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata: Sebuah Studi Literatur. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.25078/pba.v6i1.1969>.
- Baihaqi, L., & Putri, E. K. (2022). Pemanfaatan Tradisional dan Pengetahuan Lokal Tanaman Lontar (*Borassus flabellifer* L.) oleh Masyarakat Pamekasan Madura. *LenteraBio: Berkala Ilmiah Biologi*, 11(1), 208-216.
- Dewi, E., & Pradana, G. W. (2024). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 395-408.

- Martana, B., Jayanta, J., & Sugianto, S. (2019). Pengelolaan Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Pari, Kecamatan Mandalawangi, Pandeglang. *Sabdamas*, 1(1), 329-333.
- Rahmah DA. (2021). Ethnobotany Siwalan (*Borassus flabellifer* L.) by the Community of Panceng District, Gresik Regency. *Thesis*. Department of Biology, Faculty of Science and Technology, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Sarma U, Govila VK, Akanksha Y. (2020). The traditional and therapeutic use of banana and its plant based delicacies in ethnic Assamese cuisine and religious rituals from Northeast India. *Journal of Ethnic Foods*; 7 (21): 1-7
- Sukmamedian, H. (2022). Pengembangan Pariwisata Berbasis Ecotourism Di Situ Gunung Sukabumi. *Jurnal Manajemen Kuliner*, 1(1), 39-45.
- Sulistyowati (2019). E-Market Buah Lontar Desa Hendrosari. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKMCSR)*, 2, 95- 98.
- Utami, D. A., Mahmudah, L. N., Sahilla, F. I., Amaretta, F. R., Aini, K., & Sari, D. C. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Widang Kabupaten Tuban. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, Vol. 7 (2): hal. 97–104.
- Wahyuningsih, R. dan, & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Jurnal Publika*, Vol. 9 (2): hal. 323–334.
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 323-334.
- Hayatri, Maria Ana Sila. Penelusuran Informasi Wisata Edukasi Menggunakan Media Sosial Instagram Melalui Hashtag. *Kepariwisata : Jurnal Ilmiah* Volume 15 Nomor 3 September 2021 : 153 – 161.  
<https://jadesta.kemenparekraf.go.id/>